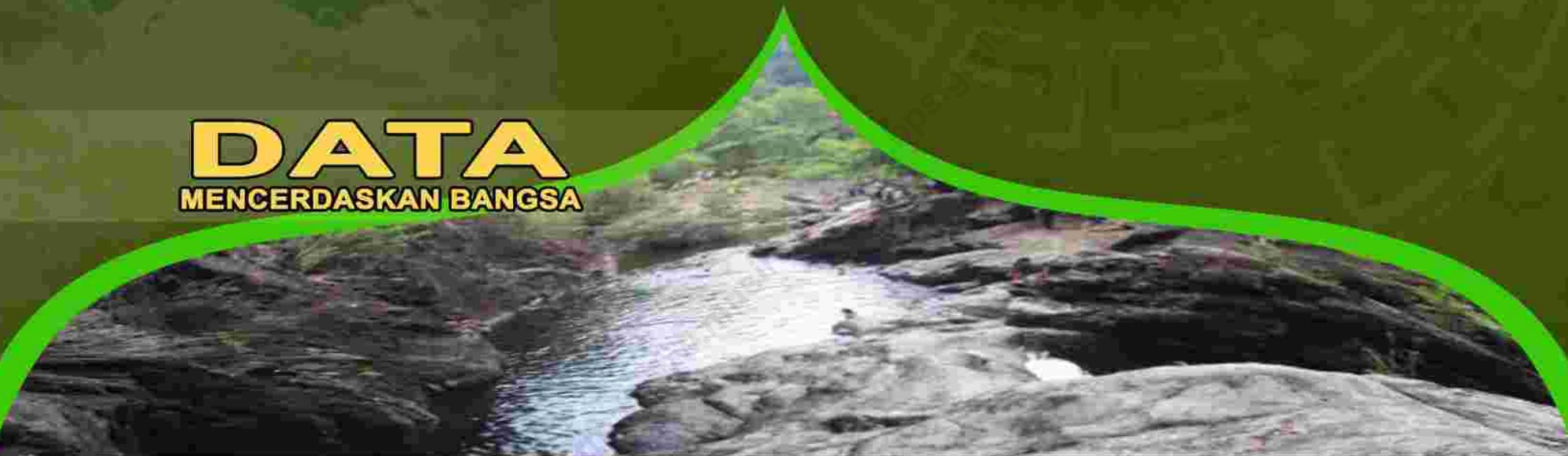


STATISTIK DAERAH KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2011

DATA MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Komplek Pemda Tabaplingin Lubuk Linggau 31626
Email : bps1605@mailhost.bps.go.id telp. (0733) 451241
Website : musirawaskab.bps.go.id



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN MUSI RAWAS
2011**

<http://www.musirawaskab.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MUSI RAWAS 2011

ISSN : 2089-1792
Katalog BPS : 1101002.1605
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 47 halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas

Dicetak oleh: CV. Vika Jaya, Palembang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.



Kata Sambutan

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “Pelopor Data Statistik Terpercaya untuk Semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah, seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi Statistik Daerah ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu pada pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2011

Kepala Badan Pusat Statistik,

Dr. Rusman Heriawan



Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Musi Rawas 2011** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Publikasi ini merupakan terbitan kedua guna melengkapi publikasi statistik Daerah Dalam Angka (DDA) yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Publikasi ini berbeda dengan publikasi DDA yang sudah ada karena publikasi ini lebih menekankan pada penyajian data dalam bentuk analisis deskriptif sederhana terhadap data strategis, untuk membantu pemerintah daerah dalam memahami kondisi wilayahnya.

Publikasi **Statistik Daerah** ini terdiri dari 20 bab yang memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim, serta perkembangan kondisi sosial demografi dan perekonomian di daerah. Aspek analisis terhadap indikator-indikator terpilih sangat ditekankan pada publikasi **Statistik Daerah** ini.

Disadari publikasi Statistik **Daerah Kabupaten Musi Rawas 2011** ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik oleh berbagai pihak yang membutuhkan, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas secara umum. Amin.

Lubuk Linggau, September 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Musi Rawas

Ir. Taufiq Hidayat NR, MM



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	17
2. Pemerintahan	3	12. Konstruksi.....	18
3. Penduduk	5	13. Hotel dan Pariwisata	19
4. Ketenagakerjaan	7	14. Transportasi dan Komunikasi	20
5. Pendidikan	9	15. Perbankan dan Investasi	21
6. Kesehatan	11	16. Harga-harga	23
7. Perumahan	13	17. Pengeluaran Penduduk	24
8. Pembangunan Manusia.....	14	18. Perdagangan	25
9. Pertanian	15	19. Pendapatan Regional	26
10. Pertambangan dan Energi ...	16	20. Perbandingan Regional	28
		Lampiran Tabel	29

Terletak di bagian barat Provinsi Sumatera Selatan

Dilalui oleh jalur lintas tengah sumatera dan merupakan daerah bertemunya hulu Sungai Musi dengan aliran Sungai Rawas.

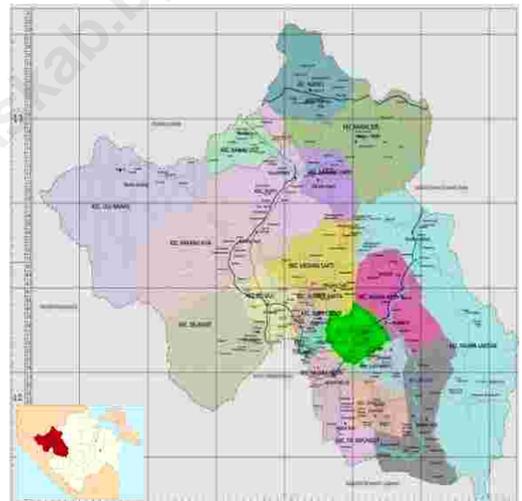
1

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, dimana menjadi tempat bertemunya hulu Sungai Musi dengan aliran Sungai Rawas. Letak kabupaten ini sangat strategis karena berada di wilayah yang dilalui oleh jalur lintas tengah sumatera, yakni jalur darat yang menghubungkan Bakauheni di Lampung dan Banda Aceh di NAD, serta jalur lintas antar provinsi yang menghubungkan Kota Palembang dengan Bengkulu, baik melalui Sekayu maupun Lahat.

Secara astronomis, Kabupaten Musi Rawas terletak pada posisi $102^{\circ}07'00''$ – $103^{\circ}40'00''$ BT dan $2^{\circ}20'00''$ – $3^{\circ}38'00''$ LS, sedangkan secara geografis terletak di bagian barat Provinsi Sumatera Selatan dan berbatasan dengan Provinsi Jambi di bagian utara, Kabupaten Empat Lawang di bagian selatan, di bagian barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan berbatasan pula dengan Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Muara Enim di bagian timur.

Luas total wilayah Kabupaten Musi Rawas adalah 1.236.582,66 Ha, merupakan kabupaten terluas keempat di Provinsi Sumatera Selatan (13,94 persen), dengan wilayah terluas berada di Kecamatan Muara Lakitan (15,88%).

Peta Kabupaten Musi Rawas



Tahukah Anda?

Kecamatan Muara Lakitan sebagai kecamatan terluas di Kabupaten Musi Rawas memiliki kepadatan penduduk 20 jiwa per km², sedangkan Kecamatan Tugumulyo yang hanya menguasai 0,55 persen dari luas Kabupaten Musi Rawas memiliki kepadatan penduduk 637 jiwa per km².

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kondisi Tanah di Kabupaten mendukung kegiatan ekonomi

Seluas 37,72 persen tanah di Kabupaten Musi Rawas merupakan jenis tanah Podsolik, yang sangat baik untuk tanaman padi sawah, padi ladang, dan tanaman karet.

Kabupaten Musi Rawas termasuk daerah beriklim tropis dan basah dengan curah hujan yang cukup tinggi. Selama tahun 2010, jumlah curah hujan rata-rata mencapai 2.309 mm, dan jumlah hari hujan rata-rata sebanyak 125 hari. Hari-hari terkering pada tahun 2010 terjadi pada bulan Desember (6 hari hujan), sedangkan hari-hari terbasah terjadi pada bulan Januari (18 hari hujan).

Perbandingan Jumlah Curah Hujan per Bulan di Kabupaten Musi Rawas, 2010



Sumber: Musi Rawas Dalam Angka 2011

37,72 persen tanah di Kabupaten Musi Rawas merupakan jenis tanah Podsolik, yang sangat baik untuk tanaman padi sawah, padi ladang, dan tanaman karet. Keadaan ini sangat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang banyak bertumpu pada ketiga komoditas tersebut, disusul oleh jenis tanah asosiasi podsolik (29,59 persen), alluvial (8,05 persen), litosol (7,17 persen), serta jenis regosol dan asosiasi litosol masing masing 0,77 persen.

Di wilayah Kabupaten Musi Rawas terdapat banyak sungai besar yang berhulu di bukit barisan, antara lain Sungai Musi, Sungai Rawas, Sungai Rupit, Sungai Kelingi, Sungai Megang, Sungai Lakitan, Sungai Lemutas, Sungai Lemangus dan Sungai Gegas.



Tahukah Anda?

Tahun 2010 terjadi perubahan iklim dimana bulan kering terjadi pada Bulan Oktober dan Desember yang biasanya merupakan musim hujan.

PEMERINTAHAN

Jumlah PNS di Kabupaten Musi Rawas sebanyak 8.504 orang

Mayoritas PNS bergolongan III dan sebagian besar bekerja di UPT Pendidikan



Hingga tahun 2010, wilayah pemerintahan Kabupaten Musi Rawas terdiri dari 21 Kecamatan, 258 desa, dan 19 kelurahan, yang merupakan hasil pemekaran wilayah pada Mei 2009. Pemekaran terjadi pada tingkat desa/kelurahan, yakni penambahan jumlah desa dari 242 menjadi 258 desa.

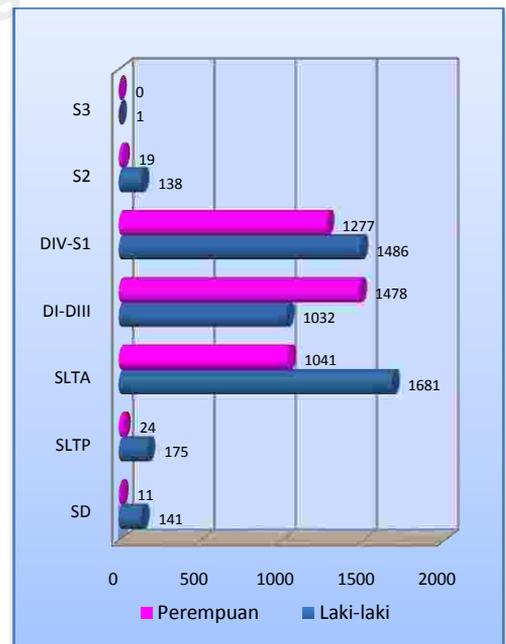
Pada tahun 2010, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Musi Rawas tercatat sebanyak 8.504 orang, terdiri dari 4.654 PNS laki-laki dan 3.850 PNS perempuan. Mayoritas PNS berada pada golongan III (55 persen) dan sekitar 47 persen dari total pegawai bekerja di UPT Pendidikan.

Jumlah Wilayah Administrasi di Kabupaten Musi Rawas 2008-2010

Wilayah Administrasi	2008	2009	2010
Kecamatan	21	21	21
Desa	242	258	258
Kelurahan	19	19	19

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Jumlah PNS menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis kelamin di Kabupaten Musi Rawas, 2010



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Tahukah Anda?



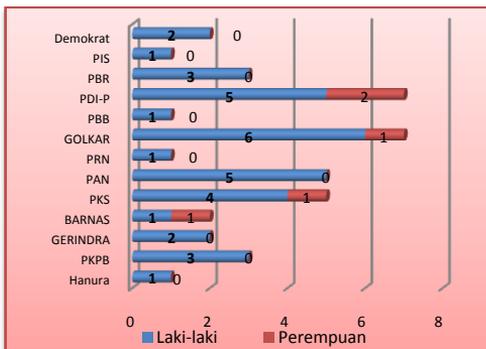
Kabupaten Musi Rawas termasuk wilayah yang cukup 'tua' dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini berdiri pada tanggal 20 April 1943.

PEMERINTAHAN

Kontribusi perempuan dalam dunia politik masih rendah

Dari total 40 kursi DPRD Kabupaten Musi Rawas, hanya 12,5 persen yang diduduki oleh perempuan

Anggota DPRD Kabupaten Musi Rawas menurut Partai dan Jenis Kelamin



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

APBD Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010 (Juta)

Anggaran	2008	2009	2010
Pagu DIPA	1 039 033	992 309	1 154 807
Pendapatan Daerah	952 025,18	804 017,75	1 001 484,27
PAD	31 877,92	31 569,27	42 713,02
Pajak Daerah	4 884,25	5 316,43	6 241,66
Retribusi Daerah	7 620,85	7 169,64	5 223,03
Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4 387,93	5 661,95	5 899,21
Lain-lain PAD yang sah	14 984,89	13 421,25	25 349,11
Dana Perimbangan	879 332,73	733 822,65	897 154,01
Bagi Hasil Pajak	109 788,57	114 344,71	164 817,54
Bagi Hasil Bukan Pajak/SDA	256 504,07	175 331,03	346 043,69
Dana Alokasi Umum	450 423,69	388 990,90	333 676,28
Dana Alokasi Khusus	62 616,40	55 145,00	52 616,50
Bantuan Keuangan dari Propinsi	0,00	0,00	0,00
Lain-Lain Pendapatan yang Sah	40 814,53	38 636,83	61 617,24

Sumber: Dinas PPKAD Kab. Musi Rawas

Komposisi keanggotaan DPRD Kabupaten Musi Rawas masih didominasi oleh dua partai besar, yakni Partai Golkar dan PDI-P, yang menguasai masing-masing 17,5 persen kursi DPRD dari total 40 kursi. Partisipasi perempuan dalam dunia politik Kabupaten Musi Rawas yang tercermin dari persentase terhadap keseluruhan wakil rakyat di DPRD masih terbilang rendah (12,5 persen).



Tahukah Anda?

Anggota DPRD Kabupaten Musi Rawas yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah lima orang.

Untuk membiayai pembangunan daerah pada tahun 2010, pemerintah Kabupaten Musi Rawas menyerap anggaran sebesar 1.014 milyar rupiah, meningkat hampir 10 persen dibandingkan anggaran tahun lalu. Dari total APBD realisasi tersebut, pendapatan asli daerah (PAD) hanya menyumbang sebesar Rp 42 milyar (4,2 persen), meningkat dari sumbangan PAD tahun lalu sebesar 3,4 persen.

Jumlah penduduk Kabupaten Musi Rawas terus meningkat setiap tahun

Bukan hanya akibat kenaikan jumlah kelahiran, melainkan juga dipengaruhi migrasi neto pada penduduk Kabupaten Musi Rawas

Secara absolut, jumlah penduduk Kabupaten Musi Rawas mengalami peningkatan tiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2010 mencapai 2,01 persen.

Kepadatan penduduk semakin meningkat seiring terjadinya peningkatan jumlah penduduk. Perubahan tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Musi Rawas relatif kecil, hal ini dimungkinkan karena wilayahnya yang sangat luas.

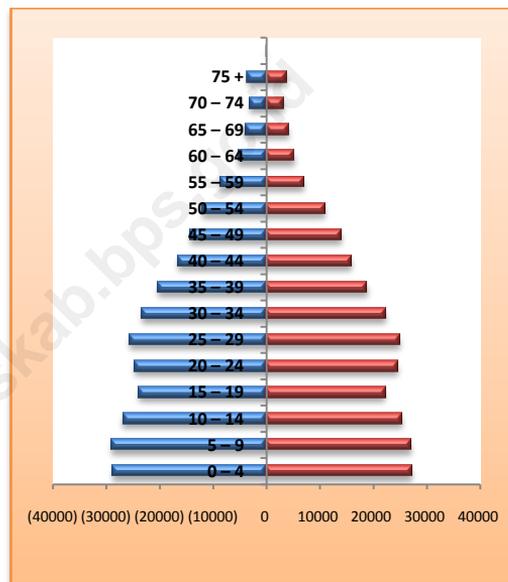
Sex ratio menunjukkan bahwa di kabupaten ini jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Selama tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan proporsi penduduk perempuan yang ditandai oleh penurunan *sex ratio*.



Tahukah Anda?

Pada tahun 2010 di Kabupaten Musi Rawas terdapat sekitar 104 penduduk laki-laki di setiap 100 penduduk perempuan.

Piramida Penduduk Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Sumber: Sensus Penduduk 2010

Indikator Kependudukan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah Penduduk	499 238	505 940	525 508
Laki-laki	255 860	259 202	268 252
Perempuan	243 378	246 738	257 256
Sex Ratio	105,13	105,05	104,27
Kepadatan Penduduk	40,37	40,91	42,5
Pertumbuhan Penduduk	1,38	1,34	2,01
Jumlah Rumah Tangga	123 521	129 022	133 054

Sumber: Susenas 2008-2009, SP2010

Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) menurun

Selama tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2010 secara rata-rata 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 55 penduduk usia non produktif.

Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) di Kabupaten Musi Rawas dalam kurun waktu tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2010 secara rata-rata 100 penduduk usia produktif hanya menanggung sekitar 55 penduduk usia non produktif.

Kendati proporsi penduduk usia tua sedikit meningkat namun penurunan proporsi penduduk usia muda (0-14 tahun) jauh lebih tinggi. Penurunan ini menunjukkan dampak dari keberhasilan pembangunan dalam aspek kependudukan, kendati masih harus ditingkatkan karena *dependency ratio* masih tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan data dari BKB Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2010 terdapat sekitar 25 persen pasangan usia subur yang akan menjadi peserta KB aktif baru.

Persentase Penduduk Musi Rawas Menurut Kelompok Umur dan Angka Beban Tanggungan Tahun 2008 – 2010

Umur	2008	2009	2010
0-14 tahun	35,37	34,73	31,23
15-64 tahun	60,97	61,63	64,66
>65 tahun	3,66	3,64	4,11
Dependency ratio	64,00	62,25	54,64

Sumber: Sakernas 2008-2010

Dari perbandingan jumlah penduduk menurut kelompok umur pada tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten Musi Rawas masih tergolong penduduk “Muda”, terlihat dari komposisi kelompok umur 15-64 tahun yang mencapai 64,66 persen.



Tahukah Anda?

Dependency Ratio dapat menggambarkan beban tanggung ekonomi kelompok usia produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok usia muda (kurang dari 15 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas). Semakin kecil dependency ratio, semakin kecil pula beban kelompok usia produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif dan sebaliknya

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Musi Rawas selama tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010 (%)

Uraian	2008	2009	2010
TPAK	75,00	73,24	72,77
TPT	2,58	2,13	2,40
Tingkat Setengah Pengangguran	58,92	51,05	57,27
Tingkat Kesempatan Kerja	97,42	97,87	97,60
Lapangan Usaha			
Pertanian	78,44	74,00	76,63
Industri	3,34	2,75	2,04
Perdagangan	8,16	11,10	9,85
Jasa Masyarakat	4,79	7,25	7,12
Lainnya	5,26	4,90	4,36

Sumber: Olahan data Sakernas

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kabupaten Musi Rawas adalah sebesar 72,77 persen, baik yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), terdapat diantaranya 73 orang yang masuk dalam angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kabupaten Musi Rawas pada selama tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 TPT kabupaten Musi Rawas sebesar 2,4 persen.

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dibawah jam kerja normal sebesar 57,27 persen (setengah pengangguran). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Musi Rawas yang bekerja produktivitasnya masih rendah karena sebagian besar jam kerja masih di bawah jam kerja normal.

Secara umum, komposisi pekerja yang ada di Kabupaten Musi Rawas didominasi oleh sektor pertanian. Pada tahun 2010, persentase penduduk usia kerja yang bekerja di sektor pertanian sebesar 76,63 persen, sedangkan sektor industri belum banyak dilirik oleh penduduk untuk dijadikan sumber pendapatan.

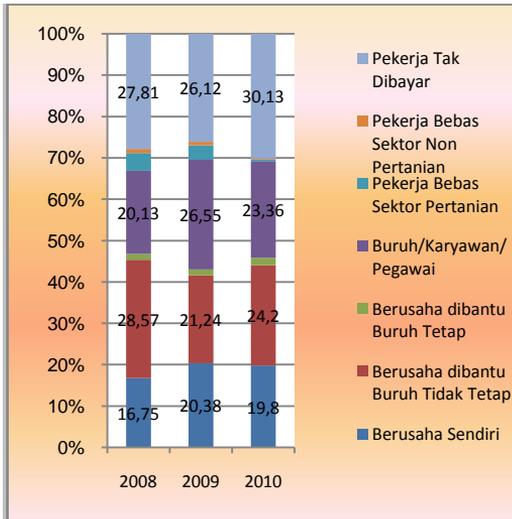
KETENAGAKERJAAN

4

Terjadi pergeseran pada struktur status pekerjaan penduduk

Status pekerjaan penduduk Kabupaten Musi Rawas yang sebelumnya pada tahun 2009 persentase terbesar sebagai buruh, pada tahun 2010 berubah menjadi pekerja tak dibayar.

Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010



Sumber: Sakernas 2008-2010, Sakerda 2009

Selama tiga tahun terakhir terdapat sedikit pergeseran pada struktur status pekerjaan penduduk Kabupaten Musi Rawas yang sebelumnya pada tahun 2009 persentase terbesar sebagai buruh, pada tahun 2010 berubah menjadi pekerja tak dibayar.

Lebih dari separuh penduduk yang bekerja berstatus buruh dan pekerja tak dibayar. Besarnya persentase penduduk yang bekerja sebagai pekerja tak dibayar menunjukkan bahwa banyak penduduk yang bekerja membantu pekerjaan salah satu anggota keluarganya dan umumnya bekerja di sektor pertanian.

Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Yang bekerja Kurang dari Jam Kerja Normal Kabupaten Musi Rawas 2009-2010



Sumber: Sakerda 2009, Sakernas 2010



Tahukah Anda?

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kabupaten Musi Rawas pada tahun 2010 menempati posisi terendah se-Provinsi Sumatera Selatan yaitu 2,4 persen.

Angka Melek Huruf penduduk laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan dalam beberapa tahun terakhir.

Angka melek huruf penduduk Kabupaten Musi Rawas meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan semakin sedikitnya penduduk yang buta huruf di kabupaten ini. Setiap tahunnya Angka Melek Huruf penduduk laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini terkait rendahnya angka melek huruf pada perempuan usia 45 tahun ke atas yang disebabkan kecenderungan orang tua di masa lalu mengutamakan pendidikan untuk anak laki-laki.

Namun di masa kini, partisipasi perempuan di Kabupaten Musi Rawas dalam pendidikan meningkat baik pada kelompok umur 7-12 tahun (usia SD) maupun 13-15 tahun (usia SLTP), dan 19-24 tahun (usia perguruan tinggi).



Tahukah Anda?

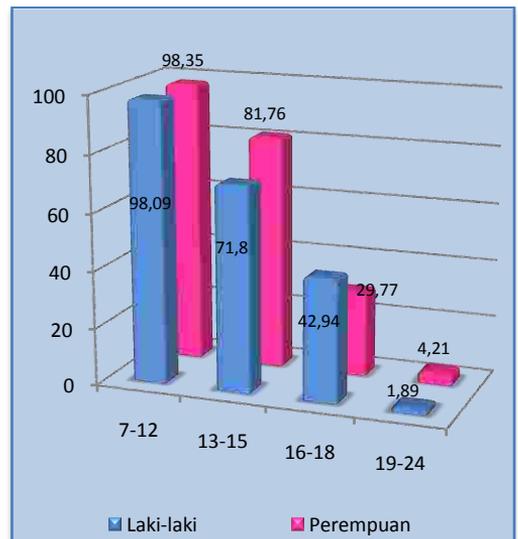
Pada umumnya penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Musi Rawas hanya mengenyam pendidikan sampai kelas 1 SMP.

Angka Melek Huruf (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Musi Rawas 2008 – 2010

Uraian	2008	2009	2010
Angka Melek Huruf	96,50	96,51	96,52
Laki-laki	98,55	98,46	99,05
Perempuan	94,38	94,45	93,84

Sumber: Susenas 2008 - 2010

Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Sumber: Susenas 2010

Jumlah fasilitas pendidikan terus meningkat

Pada semua jenjang pendidikan SD/Sederajat sampai SLTA/ sederajat jumlah sekolah cenderung meningkat setiap tahun.

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, 2010

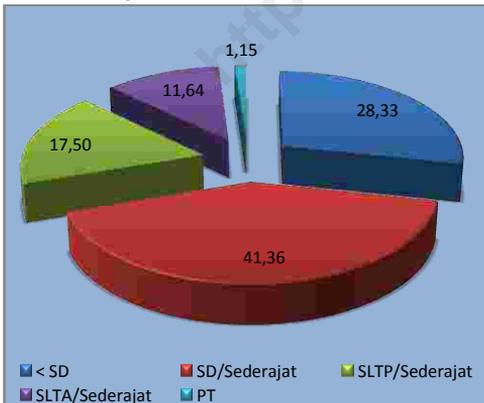
Uraian	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
SD			
2008	456	4 734	76 938
2009	458	4 196	76 534
2010	462	4 896	77 928
SLTP			
2008	106	2 283	23 649
2009	124	2 442	25 557
2010	127	2 307	25 638
SLTA			
2008	36	848	9 383
2009	44	984	11 704
2010	49	997	13 538

Sumber: Indikator Sosial Kab. Musi Rawas 2010

Pada semua jenjang pendidikan SD/Sederajat sampai SLTA/ sederajat jumlah sekolah cenderung meningkat setiap tahun. Sama halnya dengan perkembangan jumlah sekolah, jumlah murid SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat juga cenderung meningkat setiap tahun, sedangkan untuk jumlah murid SD/ sederajat sedikit berfluktuasi.

Jumlah guru pada tahun 2010 cenderung meningkat pada jenjang SD/ sederajat dan SLTA/ sederajat, sementara pada jenjang SLTP/ sederajat jumlah guru justru menurun dibanding tahun 2009 lalu yaitu dari 2.442 guru menjadi 2.307 guru.

Tingkat Pendidikan Usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Sumber: Susenas 2010

Pada jenjang pendidikan perguruan tinggi persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan jenjang pendidikan ini cenderung stabil pada kisaran 1-2 persen. Pada tahun 2010 penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan jenjang perguruan tinggi hanya mencapai 1,15 persen.

Sampai tahun 2010, rasio jumlah penduduk terhadap tenaga kesehatan masih tinggi. Seorang dokter di Kabupaten Musi Rawas harus melayani 10.304 penduduk. Meskipun jumlahnya terus menurun dari tahun ke tahun namun tetap belum memadai.

Pada tahun 2010 sekitar 70 persen kelahiran di Kabupaten Musi Rawas dibantu oleh tenaga medis, terutama bidan. Hal ini disebabkan adanya sebaran tenaga kesehatan baik bidan maupun tenaga medis lainnya yang hampir merata di setiap kecamatan, sehingga secara tidak langsung membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang hidup sehat.

Angka morbiditas (angka kesakitan) di Kabupaten Musi Rawas tahun 2010 sebesar 31,71 persen dengan rata-rata lamanya sakit adalah 6 hari. Meskipun berfluktuatif, angka morbiditas di Kabupaten Musi Rawas cenderung mengalami penurunan dari 38,00 persen di tahun 2008 menjadi 31,71 persen di tahun 2010.

Statistik Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010

	2008	2009	2010
Jumlah Fasilitas Kesehatan			
RS Umum	2	2	2
Puskesmas	27	27	24
PUSTU	145	138	135
Balai Pengobatan	9	9	6
Klinik Bersalin	1	4	2
Polindes	138	138	212
Rasio Jumlah Penduduk terhadap Tenaga Kesehatan			
Dokter	17 830	10 540	10 304
Dokter Gigi	166 413	63 243	65 689
Bidan	1 815	1 471	1 472
Perawat	3 443	2 826	1 307
Penolong Persalinan (%)			
Dokter	6,08	1,69	3,69
Bidan	68,23	72,03	65,23
Nakes lainnya	0,93	2,55	0,97
Dukun Bersalin	24,34	23,31	29,62
Famili/lainnya	0,42	0,42	0,49
Morbiditas			
Angka Kesakitan (%)	38,00	30,15	31,71
Rata-Rata Lama Sakit (Hari)	5,75	5,60	6,59

Sumber: Susenas 2010, Musi Rawas dalam Angka 2011

KESEHATAN

6

Angka kematian bayi tahun 2010 adalah 37,46 per 1000 kelahiran hidup.

Angka ini masih jauh dari target MDGs nasional yang besarnya 23 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi pada tahun 2010 berdasarkan hasil SP2010 adalah 37,46 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target MDGs nasional yang besarnya 23 per 1000 kelahiran hidup. Demikian juga jika dibandingkan dengan angka provinsi Sumatera Selatan yaitu 29,34 per 1000 kelahiran. Tingginya angka kematian bayi merupakan gambaran derajat kesehatan yang masih relatif rendah.

Balita usia 1-4 tahun di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2010 rata-rata mendapatkan air susu ibu (ASI) selama 19,66 bulan. Pemberian asi eksklusif bagi balita usia 1-4 tahun di tahun 2010 mencapai 5,68 bulan, mendekati lama pemberian asi eksklusif yang dianjurkan pemerintah, yaitu 6 bulan.

Adapun jumlah balita usia 1-4 tahun di Kabupaten Musi Rawas yang mendapatkan asi eksklusif pada tahun 2010 mencapai 38,88 % meningkat dibanding pada tahun sebelumnya yang hanya 25,54 %.

Rata-Rata Lama (Bulan) Balita Usia 1 – 4 Tahun Mendapat ASI dan Persentase Balita Mendapat ASI Eksklusif Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008 – 2010

Uraian	2008	2009	2010
Rata-rata lama mendapat ASI (Bulan)			
ASI	21,99	19,33	19,66
ASI Eksklusif	4,83	4,43	5,68
Balita mendapat ASI			
Persentase	30,95	25,54	38,88

Sumber: Susenas 2008-2010



Tahukah Anda?

Lebih dari separuh (59,37 persen) balita usia 1-4 tahun di Kabupaten Musi Rawas telah mendapatkan imunisasi lengkap pada tahun 2010.

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

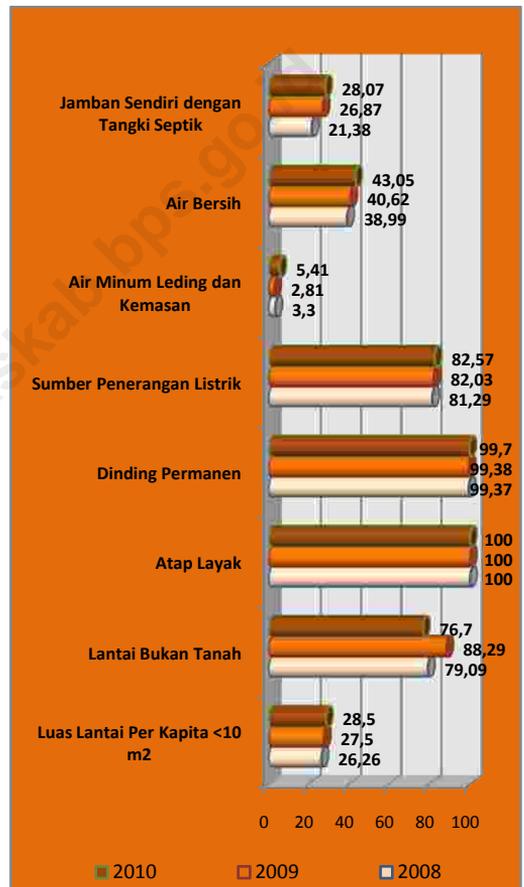
Kondisi perumahan penduduk semakin baik

Kondisi kepemilikan jamban sendiri dengan tangki septik dan akses terhadap air bersih semakin menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Kondisi perumahan di Kabupaten Musi Rawas dari tahun 2008 hingga 2010 tercatat mengalami peningkatan kualitas, bahkan pada kategori atap rumah keseluruhan rumah tangga di kabupaten ini telah dilindungi oleh atap yang layak, dan hampir seluruhnya (99,7 persen) tinggal di rumah dengan dinding yang permanen.

Pada tahun 2010, tercatat terdapat 28,5 persen rumah tangga yang tinggal di rumah yang luasnya kurang proporsional (<10 m²). Sebanyak 76,7 telah tinggal di rumah dengan lantai bukan tanah. Sementara itu, 28,07 persen rumah tangga memiliki jamban sendiri dan telah dilengkapi dengan tangki septik. Total 43,05 persen rumah tangga telah mempunyai akses terhadap air bersih dan 5,41 persen diantaranya menggunakan air leding dan air kemasan untuk memenuhi kebutuhan air minum mereka. Rumah tangga yang telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama sebanyak 82,57 persen, baik berasal dari PLN maupun non PLN.

Statistik Perumahan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010



Sumber: Hasil Olahan Susenas 2008-2010



Tahukah Anda?

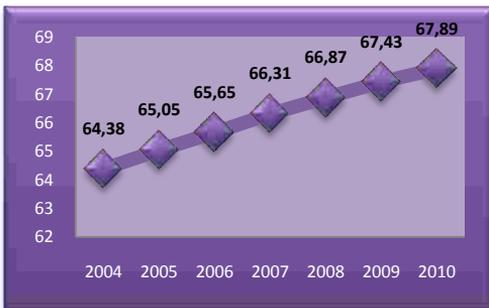
Sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Musi Rawas tinggal di rumah dengan dinding permanen.

PEMBANGUNAN MANUSIA

Persentase penduduk miskin semakin menurun

Dari tahun 2006 hingga 2010, persentase penduduk miskin terus menurun hingga mencapai 19,38 persen pada tahun 2010

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Musi Rawas



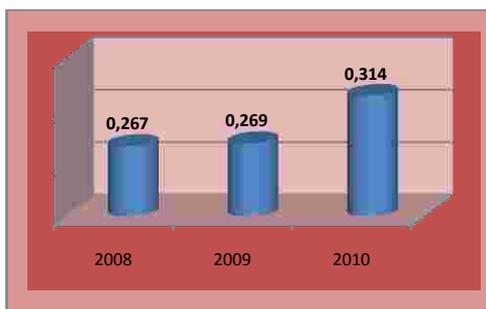
Sumber: IPM Kabupaten Musi Rawas 2009 dan BPS Provinsi Sumatera Selatan
Ket: IPM tahun 2010 masih angka sementara

Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Musi Rawas



Sumber: Indikator Sosial Kab. Musi Rawas Tahun 2010

Gini Ratio Kabupaten Musi Rawas



Sepanjang tahun 2004-2010, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Musi Rawas mengalami kenaikan. Pada tahun 2010, IPM Kabupaten Musi Rawas mencapai 67,89. Dengan reduksi *shortfall* dari tahun 2009 ke 2010 sebesar 0,17. Reduksi *shortfall* menunjukkan laju pertumbuhan IPM suatu wilayah untuk mencapai angka maksimal 100.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Musi Rawas terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, persentase penduduk miskin sebesar 19,38 persen.

Koefisien *Gini Ratio* pada tahun sebesar 0,314, menunjukkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Musi Rawas berada pada level sedang. Selama tiga tahun terakhir ketimpangan distribusi pendapatan terus meningkat, hal ini terlihat dari koefisien *gini ratio* mengalami peningkatan.



Tahukah Anda?

Dalam pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir namun alat untuk mencapai tujuan akhir, yaitu memperluas pilihan-pilihan bagi manusia.

Sektor pertanian berkontribusi 40,5 persen pada PDRB Kabupaten Musi Rawas

Komoditas utama penyumbang kontribusi terbesar adalah komoditas karet dan kelapa sawit yang menjadi andalan sumber penghasilan sebagian besar penduduk

Pada tahun 2010, produksi padi sawah mengalami penurunan hingga 6,8 persen, sedangkan produksi padi ladang mengalami peningkatan 3,8 persen dibandingkan tahun 2009.

Subsektor tanaman perkebunan telah lama menjadi subsektor yang paling menonjol di kabupaten ini, komoditas andalannya adalah karet dengan luas tanam didominasi lahan perkebunan rakyat, yakni mencapai 329.521,95 Ha, disusul oleh komoditas kelapa sawit dengan lahan seluas 32.848,8 Ha.

Populasi ternak besar di Kabupaten Musi Rawas mengalami kenaikan kecuali untuk sapi perah. Populasi sapi meningkat sebanyak 0.34 persen. Untuk ternak kecil secara keseluruhan mengalami peningkatan dibanding tahun 2009, peningkatan terbesar pada jenis ternak domba.

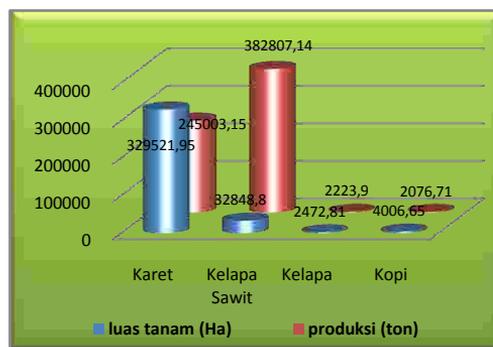
Produksi perikanan mengalami peningkatan selama kurun waktu 2009 – 2010. Produksi perikanan dibagi menjadi produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap.

Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Musi Rawas, 2009-2010

Komoditas Pangan		2009	2010
Padi Sawah	luas tanam	48 415	46 894
	luas panen	50 211	46 180
	produksi	259 532	241 844
Padi Ladang	luas tanam	10 931	12 139
	luas panen	9 998	11 973
	produksi	23 445	32 481
Jagung	luas tanam	1 273	1 563
	luas panen	1 146	965
	produksi	3 031	3 215

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan Utama di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Tahukah Anda?

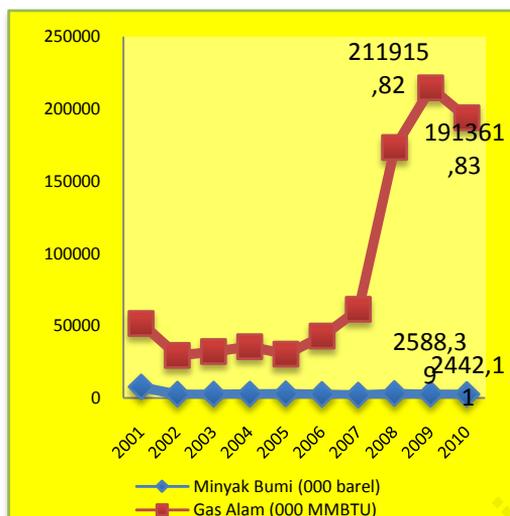
Sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Musi Rawas dengan kontribusi 40,5 persen pada PDRB tahun 2010.

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Produksi minyak mentah dan gas alam turundibanding tahun sebelumnya

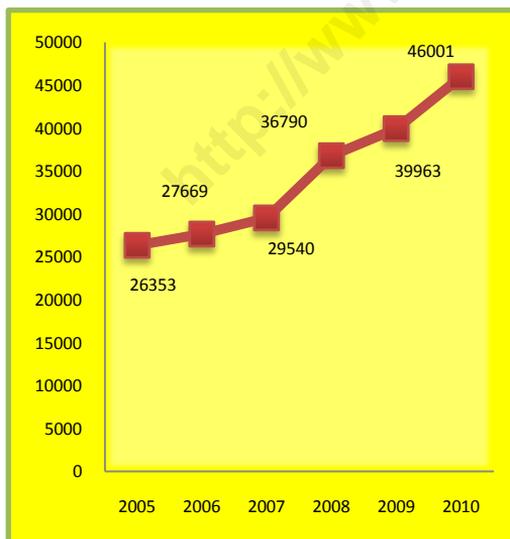
Setelah mengalami kenaikan cukup tinggi di tahun lalu, produksi minyak dan gas alam kembali turun pada tahun 2010, yakni turun sebesar 9,7 persen dan 5,7 persen

Produksi Migas Kabupaten Musi Rawas Hasil Lifting, Tahun 2001-2010



Sumber: Musi Rawas Dalam Angka 2011

Jumlah Pelanggan PLN Kabupaten Musi Rawas Tahun 2005-2010



Sumber: Musi Rawas Dalam Angka 2011

Sektor pertambangan migas mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Kabupaten Musi Rawas. Hingga tahun 2010, jumlah perusahaan yang melakukan kegiatan pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Kabupaten Musi Rawas adalah 8 perusahaan.

Produksi minyak mentah di tahun 2010 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, menjadi 2.442,11 ribu barel, demikian pula dengan produksi gas alam, yang turun menjadi 191.361,83 ribu MMBTU setelah mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya.

Jumlah pelanggan PLN di Kabupaten Musi Rawas makin meningkat setiap tahun, dan masih didominasi oleh pelanggan rumah tangga, sebesar 96,87 persen.



Tahukah Anda?

Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 30,3 persen terhadap pembentukan PDRB Musi Rawas pada tahun 2010.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri kecil mendominasi sektor industri pengolahan

Sektor industri pengolahan dengan jumlah usaha yang terdaftar dan aktif mencapai 95 persen sedangkan industri sedang hanya 15 persen.

11

Industri pengolahan di Kabupaten Musi Rawas didominasi oleh industri sedang dan kecil yang merupakan industri pengolahan non migas. Industri kecil mendominasi di sektor industri pengolahan dengan jumlah usaha yang terdaftar dan aktif sebanyak 214 usaha, sedangkan industri sedang berjumlah 11 usaha dengan tenaga kerja mayoritas laki-laki.

Sumbangan sektor ini terhadap total PDRB Kabupaten Musi Rawas cukup stabil dikisaran 9 persen, yang ditunjang oleh 4 subsektor utama, yaitu sektor Makanan, Minuman, dan Tembakau, Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya, Semen dan Barang Galian Bukan Logam, dan Alat Angkutan, Mesin, dan Peralatannya.

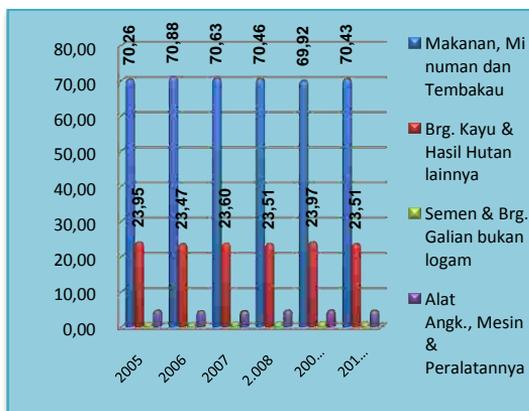
Sumbangan terbesar diberikan oleh subsektor Makanan, Minuman, dan Tembakau, mencapai 70,43 persen dari total sumbangan industri pengolahan pada tahun 2010, disusul oleh subsektor Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya sebesar 23,51 persen.

Jumlah Industri dan Tenaga Kerja menurut Skala Usaha di Kabupaten Musi Rawas, 2010

Industri	Usaha		Tenaga Kerja	
	Terdaftar	Aktif	LK	PR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Besar	-	-	-	-
Sedang	11	11	655	-
Kecil	214	214	831	-
Mikro	-	-	-	-
Jumlah	225	225	1 486	-

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Kontribusi subsektor terhadap total kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas



Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas 2011



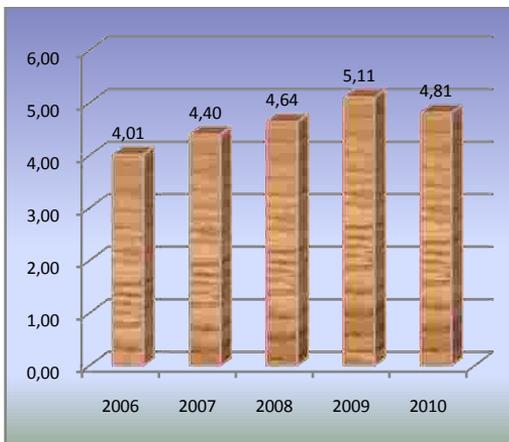
Tahukah Anda?

Pencapaian nilai tambah sektor industri pengolahan kabupaten Musi Rawas pada tahun 2010 mencapai 716 milyar rupiah.

Dari tahun 2006 kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB selalu di atas 4%

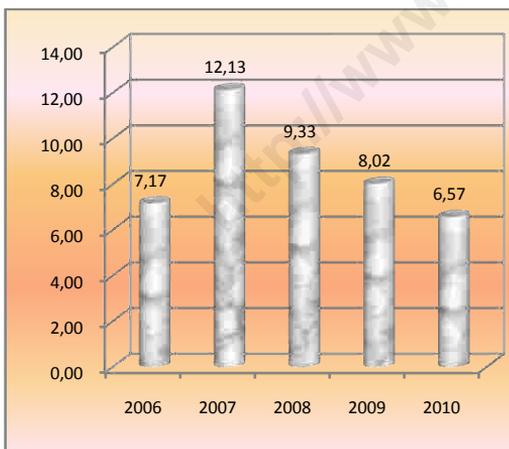
Pencapaian nilai tambah sektor konstruksi pada tahun 2010 sebesar 370 milyar rupiah.

Kontribusi Sektor Konstruksi dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Musi Rawas



Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas, 2010

Pertumbuhan ekonomi Sektor Konstruksi Kabupaten Musi Rawas



Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas, 2010

Selama periode 2006-2010 kontribusi sektor konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Musi Rawas selalu di atas empat persen. Pencapaian nilai tambah sektor konstruksi pada tahun 2010 sebesar 370 milyar rupiah.

Peningkatan kontribusi sektor konstruksi selama periode 2006-2009 disebabkan adanya program kerja pemerintah dalam pembangunan infrastruktur untuk menunjang kegiatan perekonomian di Kabupaten Musi Rawas.

Pertumbuhan ekonomi sektor konstruksi pada tahun 2010 mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi di sektor ini terus berlanjut walaupun perkembangannya tidak sepesat pembangunan di tahun sebelumnya.



Tahukah Anda?

Upah minimum sektor konstruksi per bulan merupakan upah tertinggi dibandingkan sektor lainnya, yaitu mencapai Rp. 1.200.000,-.

Kabupaten Musi Rawas memiliki banyak objek wisata alam yang potensial

Tercatat ada 23 objek wisata alam di Kabupaten Musi Rawas, tetapi masih membutuhkan pengelolaan yang lebih

Kabupaten Musi Rawas memiliki potensi wisata alam yang cukup banyak. Terbukti dengan dominannya wisata alam komersial yang ada di kabupaten ini. Hingga tahun 2010 tercatat ada 23 ODTW (Objek Daerah Taman Wisata) Alam. Namun belum dikelola dengan baik, serta belum memadainya sarana pendukung kegiatan pariwisata itu sendiri, seperti hotel dan restoran.

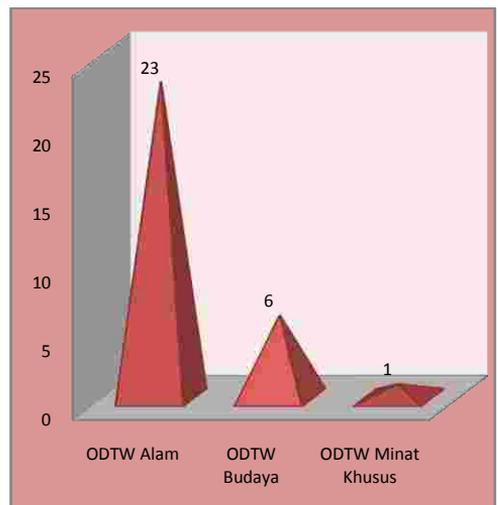
Wisatawan yang datang ke objek-objek wisata di Kabupaten Musi Rawas masih didominasi oleh wisatawan domestik. Setelah sempat meningkat tajam di tahun 2009, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung mengalami penurunan di tahun 2010. Hal yang sama terjadi dengan kondisi kunjungan wisatawan luar negeri, yang hanya mencapai 321 kunjungan setelah di tahun sebelumnya mencapai 467 kunjungan.

Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Luar Negeri
(1)	(2)	(3)
2006	118 203	194
2007	119 675	197
2008	126 714	263
2009	153 484	467
2010	147 219	321

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Jenis Objek Wisata di Kabupaten Musi Rawas 2010



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011



Tahukah Anda?

Sebagian besar objek wisata di Kabupaten Musi Rawas merupakan Objek Daerah Tujuan Wisata Alam.

Akses rumah tangga terhadap teknologi informasi/komunikasi makin meningkat

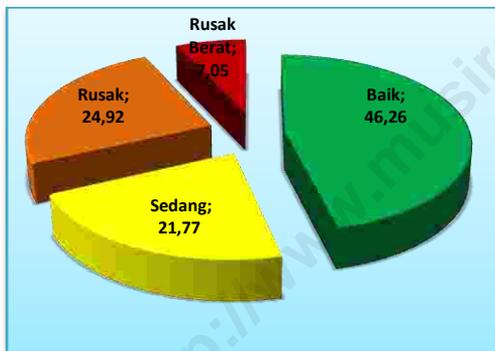
Persentase rumah tangga yang memiliki telepon seluler makin banyak, Hal ini disebabkan makin terjangkaunya harga ponsel dan makin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana telekomunikasi.

Panjang Jalan Menurut Status Jalan di Kabupaten Musi Rawas, 2008-2010

Panjang Jalan	2008	2009	2010
Jalan Negara	253,49	253,49	253,49
Jalan Provinsi	199,9	199,9	199,9
Jalan Kabupaten	1 039,29	1 059,69	1 080,87
Jalan Desa	1 344,39	1 344,39	1 344,79

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2010, 2011

Kondisi Jalan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Persentase Rumah Tangga Menurut Akses Terhadap Teknologi Informasi/Komunikasi, Kabupaten Musi Rawas 2007-2009

Indikator	2008	2009	2010
Memiliki Telepon Rumah	2,51	1,88	2,46
Ada ART Memiliki Telepon Seluler	45,10	42,03	62,32
Memiliki Komputer	2,67	2,81	2,21

Sumber: Susenas 2008-2010

Kabupaten Musi Rawas memiliki moda transportasi yang beragam bagi penduduknya, antara lain sepeda motor, mobil penumpang, mobil barang, bus, ketek, sekoci, bahkan pesawat terbang.

Di tahun 2010, panjang total jalan di Kabupaten Musi Rawas mencapai 2.879,05 Km, dengan jalan kabupaten sepanjang 1.080,9 Km dan jalan desa sepanjang 1.344,79 Km. Dari total tersebut, 46,26 persen berkondisi baik, sedangkan 7,05 persen dalam kondisi rusak berat.

Sarana teknologi komunikasi dan informasi yang dimiliki oleh rumah tangga berupa telepon rumah dan komputer masih terbilang sedikit. Di sisi lain, rumah tangga yang ART-nya memiliki telepon seluler mencapai 62,32 persen. Makin terjangkaunya harga ponsel dan makin tingginya kebutuhan masyarakat untuk berkomunikasi turut mendukung hal ini.



Tahukah Anda?

Peningkatan jalan kabupaten di Kabupaten Musi Rawas selama beberapa tahun terakhir menunjukkan hasil pembangunan infrastruktur.

Dana masyarakat yang terkumpul di pihak perbankan meningkat

Dana yang dikumpulkan pihak perbankan dari masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2009 ke tahun 2010.

Dana yang dikumpulkan pihak perbankan dari masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2009 ke tahun 2010. Komposisi dana perbankan tahun 2010 (total dari 4 triwulan) dibentuk oleh 3,30 persen dalam bentuk giro, 11,15 persen deposito dan 85,56 persen tabungan.

Belum banyak bank yang didirikan di kabupaten ini, Bank Umum Pemerintah merupakan mayoritas bank yang ada di Kabupaten Musi Rawas, yakni berjumlah 6 unit.

Dana Perbankan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010

Dana Perbankan (Juta Rp)	2008	2009	2010
Giro	2	1 287	3 220
Simpanan Berjangka	3 788	3 784	8 979
Tabungan	28 233	40 123	60 395

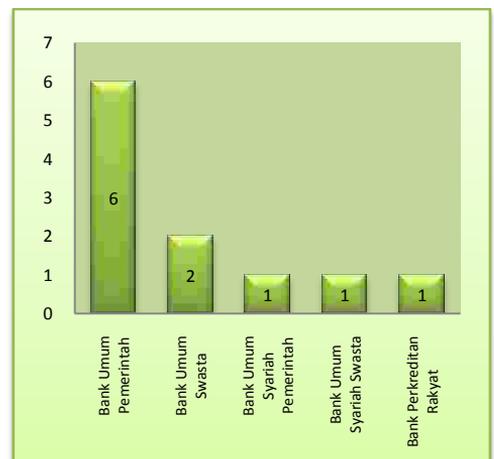
Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011
Ket: data pada posisi triwulan IV

Posisi Pinjaman Rupiah dan Valas menurut sektor Ekonomi di Kabupaten Musi Rawas

Sektor (Juta Rp.)	2008	2009	2010
Pertanian	165 398	191 463,5	119 455
Pertambangan	52 688	64 590	5224
Industri	69 424	67 755	87981
Perdagangan	97 372	146 790	161 133
Listrik, Air & Gas	0	129	80
Konstruksi	29 020	1 73	19 650
Pengangkutan	164	483	1 579
Jasa Dunia Usaha	2 887	3640	6 460
Jasa Sosial Masyarakat	3938	612	4 035
Lain-lain	158 558	215 900	314 204

Sumber: Bank Indonesia, Palembang

Jumlah Bank menurut Jenis di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

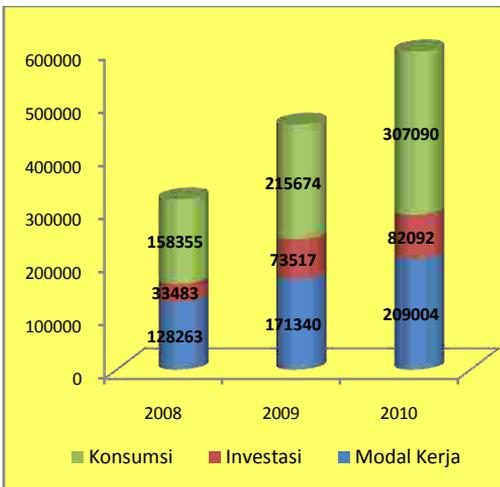


Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Penggunaan kredit BPR didominasi untuk keperluan konsumsi

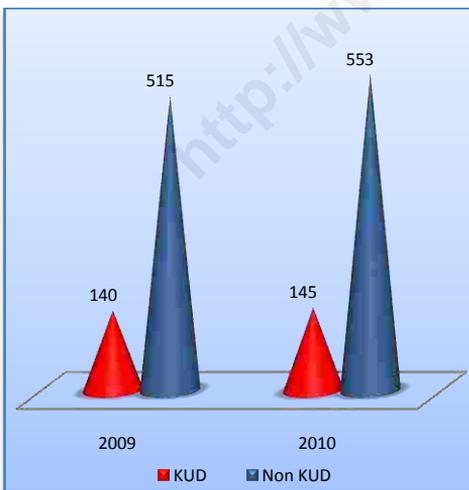
Proporsi penggunaan kredit didominasi untuk keperluan konsumsi, disusul untuk keperluan modal kerja, dan paling sedikit sebagai modal investasi.

Posisi Kredit Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Penggunaan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Jumlah Koperasi menurut Jenis di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009-2010



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2010, 2011

Nilai kredit mikro, kecil, dan menengah yang dikucurkan oleh pihak Bank Umum maupun BPR mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun proporsi penggunaan kredit tersebut tetap didominasi untuk keperluan konsumsi, disusul oleh untuk keperluan modal kerja, dan paling sedikit digunakan sebagai modal investasi.

Selain perbankan, koperasi sebagai lembaga keuangan lainnya menunjukkan kemajuan yang baik. Potensi kabupaten ini di sektor pertanian mendorong tumbuhnya koperasi, khususnya Koperasi Unit Desa (KUD) yang membantu pengelolaan keuangan masyarakat pertanian. Dari sejumlah 698 koperasi pada tahun 2010, 300 di antaranya merupakan koperasi usaha simpan pinjam, 73 usaha distribusi, 186 usaha pemasaran, dan 139 usaha jasa-jasa.



Tahukah Anda?

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat, terlihat dari meningkatnya dana perbankan yang terhimpun.

HARGA-HARGA

Harga barang-barang kebutuhan pokok fluktuatif

16

Selama tahun 2010, harga gula pasir curah berkisar pada harga Rp9.500-Rp12.000/kg, harga minyak goreng Rp8.000-Rp10.000/kg, sedangkan harga beras Rp5.500- Rp7.400/kg

Harga barang-barang kebutuhan pokok di Kabupaten Musi Rawas sepanjang tahun 2010 bergerak fluktuatif. Gula pasir curah berada di harga terendah pada bulan Juli pada harga Rp9.500/kg dan tertinggi pada harga Rp12.000. Secara umum, harga minyak goreng berkisar antara harga Rp8.000-Rp10.000/kg. Harga beras terlihat cukup “tenang”, berkisar antara Rp5.500/kg hingga harga tertinggi pada bulan desember Rp7.400/kg.

Harga komoditas perkebunan utama Kabupaten Musi Rawas, Kelapa Sawit dan Karet cenderung meningkat meskipun harga kelapa sawit sempat jatuh pada bulan agustus di level harga terendah pada tahun 2010, yaitu Rp 65.000/100kg, sedangkan harga karet menunjukkan pergerakan yang cukup “smooth”.



Tahukah Anda?

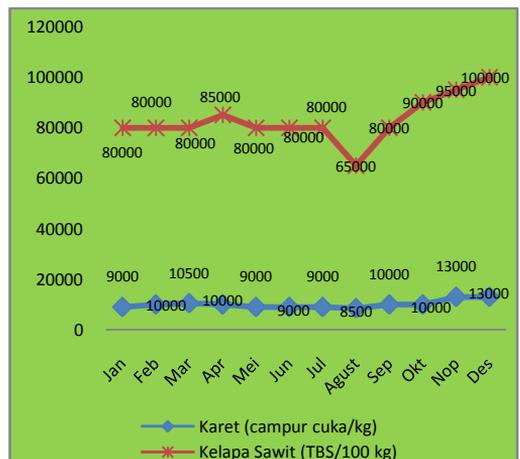
Inflasi sektoral merupakan kecenderungan perubahan harga di tingkat produsen.

Harga Beberapa Komoditi Pokok di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Sumber: BPS Kab. Musi Rawas
Ket: Harga dari Pasar Tugumulyo

Harga Komoditas Perkebunan Utama di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

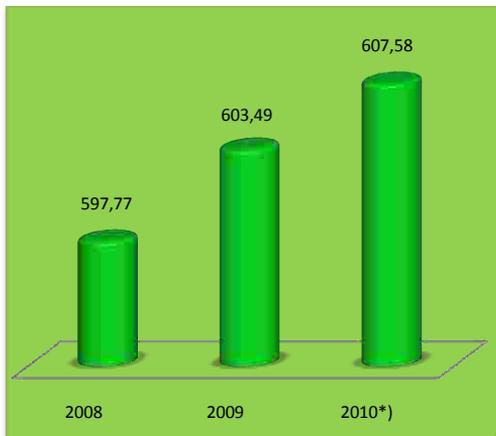


Sumber: BPS Kab. Musi Rawas
Ket: Harga di Pasar Lawang Agung

Pengeluaran perkapita meningkat

Kenaikan pengeluaran per kapita menunjukkan indikasi peningkatan daya beli di tingkat masyarakat.

Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010 (Ribu Rupiah PPP)



Sumber: IPM Kabupaten Musi Rawas 2009 dan BPS Provinsi Sumsel
Ket: *) angka sementara



Tahukah Anda?

Standar kebutuhan minimum adalah kebutuhan 2100 kalori bagi penduduk kelas marjinal, yaitu yang hidupnya sedikit di atas garis kemiskinan.

Pengeluaran per kapita dapat dijadikan sebagai salah satu alat pemantau perkembangan standar hidup suatu wilayah dan dapat menjadi *proxy* atau pendekatan bagi pendapatan per kapita.

Hal demikian didasari oleh pola perkembangan pendapatan per kapita yang berbanding lurus dengan pengeluaran konsumsi per kapita penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Grafik di samping menunjukkan pengeluaran per kapita dengan satuan ribu rupiah PPP (*Purchasing Power Parity*), yang artinya telah disesuaikan dengan standar tingkat kemahalan di seluruh wilayah dan tingkat pendapatan tertentu sebagai batas kecukupan sehingga dapat dibandingkan antar wilayah.

Pengeluaran per kapita Kabupaten Musi Rawas cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan pengeluaran per kapita ini menunjukkan indikasi peningkatan daya beli di tingkat masyarakat yang selanjutnya menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hal konsumsi makanan dan non makanan.

Kontribusi subsektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB meningkat

Kontribusi subsektor perdagangan besar dan eceran cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir terhadap total PDRB Kabupaten Musi Rawas..

Kontribusi subsektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya.

Hingga tahun 2010, jumlah toko/ruko yang ada di pasar di Kabupaten Musi Rawas berjumlah 80 unit, kios 921 unit, dan los 715 unit. Jumlah kios berkurang dari tahun sebelumnya, sedangkan jumlah los bertambah cukup signifikan.

Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang dikeluarkan untuk perdagangan besar, menengah, dan kecil di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2010 secara total tampak menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama untuk skala usaha kecil.



Tahukah Anda?

Peningkatan laju pertumbuhan sektor perdagangan merupakan implikasi dari peningkatan laju pertumbuhan sektor pertanian, karena output sektor pertanian menjadi input sektor perdagangan.

Kontribusi Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas , 2000-2010



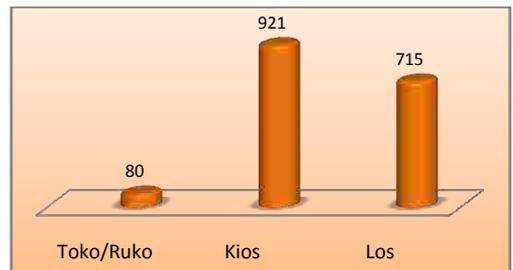
Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas 2010

Jumlah SIUP yang Dikeluarkan di Kabupaten Musi Rawas, 2008-2010

Tahun	Skala Usaha			Jumlah
	Besar	Menengah	Kecil	
2008	0	3	108	111
2009	6	16	304	326
2010	7	36	34	77

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2010,2011

Jumlah Toko/Ruko, Kios, dan Los di Pasar di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

PENDAPATAN REGIONAL

Pendapatan per kapita meningkat

Pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Musi Rawas menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas, 2008-2010

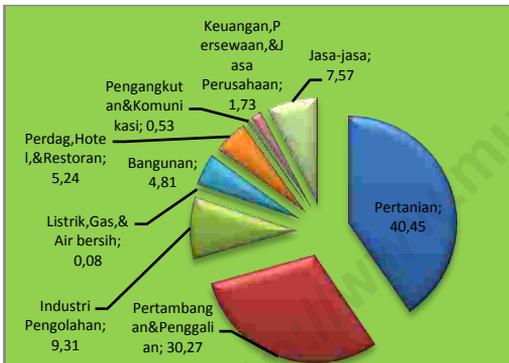
PDRB (Juta Rp)	2008	2009*)	2010**)
PDRB ADHB			
Dengan Migas	6 489 935	6 740 921	7 691 160
Tanpa Migas	4 437 897	4 919 825	5 623 959
PDRB ADHK			
Dengan Migas	3 309 403	3 469 851	3 650 134
Tanpa Migas	2 195 773	2 333 614	2 494 414

Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas 2010

Ket: *) angka sementara

***) angka sangat sementara

Struktur PDRB Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010



Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi Rawas Tahun 2006-2010 (ADHB)



Produk Domestik Regional Bruto merupakan cerminan total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Musi Rawas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik meliputi sektor migas maupun tidak. Kondisi PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tidak jauh berbeda dengan PDRB ADHB, sama-sama meningkat tiap tahunnya.

Pada tahun 2010, struktur ekonomi kabupaten ini masih bertumpu sektor primer, yakni Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan Penggalian, masing-masing menyumbang 40,45 persen dan 30,27 persen dari total PDRB ADHB, sedangkan sektor-sektor lain menyumbang masing-masing tak lebih dari 10 persen.

Pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Musi Rawas menunjukkan tahun, hingga mencapai Rp 14.635.677 pada tahun 2010 (PDRB dengan migas), atau Rp 10.701.947 (PDRB tanpa migas).

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas identik dengan Provinsi Sumatera Selatan

Percepatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dan Kabupaten Musi Rawas hampir terjadi di semua sektor ekonomi.

19

Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009-2010

Sektor	Tahun	
	2009*)	2010**)
Pertanian	6.72	7.29
Pertambangan dan Penggalian	2.44	2.21
Industri Pengolahan	3.77	4.42
Listrik, Gas dan Air Bersih	6.27	7.13
Bangunan	8.02	6.57
Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.13	5.33
Angkutan dan Komunikasi	10.93	13.45
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.06	7.27
Jasa-jasa	6.24	7.55
PDRB dengan Migas	4.85	5.20
PDRB Tanpa Migas	6.28	6.89

Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas 2010

Ket: *) angka sementara

***) angka sangat sementara

Pendapatan Regional Per Kapita Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2010

PDRB (Juta Rp)	2008	2009*)	2010**)
PDRB ADHB			
Dengan Migas	11 051 029	11 311 701	12 425 681
Tanpa Migas	7 574 630	8 275 232	9 107 357
PDRB ADHK			
Dengan Migas	5 588 773	5 774 627	5 848 461
Tanpa Migas	3 696 674	3 871 676	3 984 356

Sumber: PDRB Kabupaten Musi Rawas 2011

Ket: *) angka sementara

***) angka sangat sementara

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas yang tercermin dari pertumbuhan PDRB menunjukkan kondisi yang menggembirakan. Pada tahun 2010, ekonomi Kabupaten Musi Rawas tumbuh sebesar 5,20 persen (dengan migas) atau 6,89 persen (tanpa migas) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perlambatan laju pertumbuhan dibanding tahun 2009 hanya dialami oleh dua sektor, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Bangunan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas selama periode 2006-2010 tidak mengalami perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan kebijakan ekonomi Sumatera Selatan memberikan implikasi terhadap perekonomian Kabupaten Musi Rawas, sebaliknya kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Musi Rawas mampu mendukung pembangunan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.



Tahukah Anda?

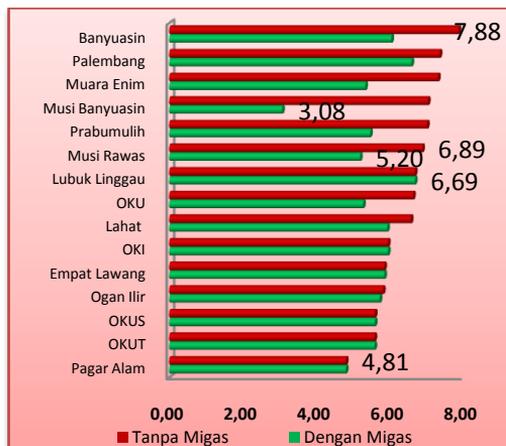
Struktur perekonomian Musi Rawas sejalan dengan visi pemerintah Kabupaten Musi Rawas yaitu "Terwujudnya Bumi Agropolitan dan Kawasan Pertambangan menui Musi Rawas Darussalam".

PERBANDINGAN REGIONAL

Reduksi Shortfall Kabupaten Musi Rawas menempati peringkat ketujuh.

Reduksi shortfall Kabupaten Musi Rawas tahun 2010 sebesar 1,70, menempati peringkat ketujuh di Sumatera Selatan.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 (persen)



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Perbandingan Beberapa Indikator Sosial antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Reduksi Shortfall (2009-2010)	Persentase Penduduk Miskin	TPT
Banyuasin	1,05	12,39	4,16
Empat Lawang	1,47	14,74	5,36
Lubuk Linggau	1,25	15,30	9,38
Pagar Alam	2,57	9,81	9,76
Palembang	1,68	15,00	13,97
Prabumulih	2,20	12,94	9,81
Lahat	2,63	19,03	2,50
Muara Enim	1,45	14,51	5,61
Musi Banyuasin	2,35	20,06	5,99
Musi Rawas	1,70	19,38	2,40
Ogan Ilir	1,10	13,98	3,03
OKI	1,85	15,98	7,46
OKU	2,81	12,28	5,46
OKUS	1,36	11,53	3,99
OKUT	0,97	9,81	3,58
SUMSEL	1,25	14,80	6,65

Sumber: Indikator Sosial Kab.Musi Rawas Tahun 2011 dan BPS Provinsi Sumatera Selatan

Ket: *) angka sementara

Laju pertumbuhan ekonomi non migas pada tahun 2010 menempatkan Kabupaten Musi Rawas berada di peringkat 6 (6,89 persen). Jika dilihat dari PDRB dengan migas, maka peringkat tertinggi diraih oleh Kota Lubuk Linggau, sedangkan Kabupaten Musi Rawas menempati urutan 13.

Laju pembangunan di Kabupaten Musi Rawas menunjukkan peningkatan dan perkembangan yang cukup tinggi. Reduksi *shortfall* Kabupaten Musi Rawas tahun 2010 sebesar 1,70 yang menempati peringkat ketujuh di Sumatera Selatan.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2010 masih terbilang tinggi, berada pada posisi kedua tertinggi (19,38 persen). Tingkat Pengangguran terbuka Kabupaten Musi Rawas tahun 2010 paling rendah di Sumatera Selatan.



Tahukah Anda?

Reduksi shortfall menunjukkan laju pertumbuhan IPM suatu wilayah untuk mencapai angka maksimal 100.

LAMPIRAN TABEL

<http://www.musirawasab.bps.go.id>

Tabel 1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

Kecamatan	Luas* (Ha)	Persentase terhadap Musi Rawas
(1)	(2)	(3)
01. Rawas Ulu	49 816,88	4,03
02. Ulu Rawas	145 287,89	11,75
03. Rupit	40 975,73	3,31
04. Karang Jaya	140 803,48	11,39
05. STL Ulu	59 692,40	4,83
06. Selangit	71 733,91	5,8
07. Sumber Harta	10 378,03	0,84
08. Tugumulyo	6 770,91	0,55
09. Purwodadi	6 325,77	0,51
10. Muara Beliti	17 562,87	1,42
11. TP. Kepungut	32 642,43	2,64
12. Jayaloka	16 045,82	1,3
13. Suka Karya	12 153,13	0,98
14. Muara Kelingi	64 581,90	5,22
15. BTS Ulu	75 153,61	6,08
16. Tuah Negeri	26 345,09	2,13
17. Muara Lakitan	196 353,62	15,88
18. Megang Sakti	39 977,66	3,23
19. Rawas Ilir	108 813,45	8,8
20. Karang Dapo	54 875,51	4,44
21. Nibung	60 292,57	4,84
Musi Rawas	1 236 582,66	100

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

*) Berdasarkan hasil pemetaan Topdam II/Sriwijaya dengan menggunakan alat GPS Tahun 2007

Tabel 2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Pendidikan di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas, 2010

Unit Organisasi	Jenjang Pendidikan							Jumlah
	SD	SLTP	SLTA	DI-DIII	D IV/ S1	S2	S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekretariat	2	3	70	11	94	30	0	210
Dinas	30	44	616	82	577	55	0	1404
Badan	7	7	178	79	248	36	1	556
Kantor	0	1	26	4	14	2	0	47
RS dr. Sobirin	7	6	48	150	64	9	0	284
RS Rupit	0	0	5	6	8	0	0	19
Sekretariat DPRD	3	2	23	2	36	2	0	68
Kecamatan	22	46	486	336	208	7	0	1105
Sekretariat KPUD	0	0	6	0	7	1	0	14
Sekretariat KORPRI	0	0	6	0	3	0	0	9
Satpol PP	3	14	184	2	16	1	0	220
Badan Narkotika	0	0	4	1	4	2	0	11
UPT Pendidikan	73	63	932	1726	1200	12	0	4006
CPNS	5	13	138	111	284	0	0	371
Jumlah	11	24	1 041	1 478	1 277	19	-	8504

Sumber: Musi Rawas dalam Angka Tahun 2011

Tabel 2.2 Komposisi Keanggotaan DPRD Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Rawas, 2010

Partai Politik	Anggota			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Partai Hanura	1	-	1	2,5
PKPB	3	-	3	7,5
Partai GERINDRA	2	-	2	5
Partai BARNAS	1	1	2	5
PKS	4	1	5	12,5
PAN	5	-	5	12,5
PRN	1	-	1	2,5
Partai GOLKAR	6	1	7	17,5
PBB	1	-	1	2,5
PDI-P	5	2	7	17,5
PBR	3	-	3	7,5
PIS	1	-	1	2,5
Partai Demokrat	2	-	2	5
Jumlah	35	5	40	100
2009	28	4	32	-
2008	-	-	40	-

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Luas Daerah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	Laki-laki	Perempuan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Rawas Ulu	15 423	15 614	31 037	49 816,88	62,3
02. Ulu Rawas	5 422	5 350	10 772	145 287,89	7,41
03. Rupit	15 807	15 795	31 602	40 975,73	77,72
04. Karang Jaya	14 119	13 736	27 855	140 803,48	19,78
05. STL Ulu	14 792	14 028	28 820	59 692,40	48,28
06. Selangit	9 092	8 774	17 866	71 733,91	24,91
07. Sumber Harta	8 627	8 265	16 892	10 378,03	162,77
08. Tugumulyo	21 912	21 225	43 137	6 770,91	637,09
09. Purwodadi	7 317	7 169	14 486	6 325,77	229
10. Muara Beliti	11 372	10 991	22 363	17 562,87	127,33
11. TP. Kepungut	5 871	5 833	11 704	32 642,43	35,86
12. Jayaloka	7 471	6 962	14 433	16 045,82	89,95
13. Suka Karya	6 631	6 221	12 852	12 153,13	105,75
14. Muara Kelingi	18 256	17 130	35 386	64 581,90	54,79
15. BTS Ulu	13 397	12 633	26 030	75 153,61	34,64
16. Tuah Negeri	12 759	12 283	25 042	26 345,09	95,05
17. Muara Lakitan	20 293	18 681	38 974	196 353,62	19,85
18. Megang Sakti	24 906	23 185	48 091	39 977,66	120,29
19. Rawasllir	14 357	13 821	28 178	108 813,45	25,9
20. Karang Dapo	8 857	8 863	17 720	54 875,51	32,29
21. Nibung	11 571	10 697	22 268	60 292,57	36,93
Jumlah	268 252	257 256	525 508	1 236 582,66	42,5
2009	259 202	246 738	505 940	1 236 582,66	40,91

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Tabel 4.1 Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian (1)	122 550	75 214	197 764
Industri (3)	3 338	1 914	5 252
Perdagangan, Rumah Makan & Jasa Akomodasi (6)	9 914	15 513	25 427
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Perorangan (9)	12 306	6 074	18 380
Lainnya (2,4,5,7,8)	10 245	1 003	11 248
Jumlah	158 353	99 718	258 071

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Tabel 13.1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Luar Negeri yang Berkunjung ke Kabupaten Musi Rawas, 2006-2010

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Luar Negeri
(1)	(2)	(3)
2006	118 203	194
2007	119 675	197
2008	126 714	263
2009	153 484	467
2010	147 219	321

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Tabel 14.1 Panjang Jalan menurut Status Jalan dan Keadaan di Kabupaten Musi Rawas, 2010

Keadaan	Panjang Jalan (Km)			
	Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten	Jalan Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Jenis Permukaan				
a. Aspal	253,49	101,20	423,41	147,29
b. Lapen	-	-	98,29	84,60
c. Kerikil	-	73,85	472,18	456,53
d. Tanah	-	24,85	45,41	656,97
e. Tidak terinci	-	-	41,58	0,40
Jumlah	253,49	199,90	1 080,87	1 344,79
2009*)	253,49	199,90	1 059,69	1 344,39
II. Kondisi Jalan				
a. Baik	250,49	-	730,50	350,76
b. Sedang	3,00	97,20	289,49	237,13
c. Rusak	-	62,85	58,14	596,53
d. Rusak Berat	-	39,85	2,74	160,38
Jumlah	253,49	199,90	1 080,87	1 344,79
2009*)	253,49	199,90	1 059,69	1 344,39

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Tabel 15.1 Jumlah KUD dan Non KUD dirinci per Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas, 2010

Kecamatan	Koperasi Unit Desa (KUD)	Non Koperasi Unit Desa (Non-KUD)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Rawas Ulu	7	7	14
02. Ulu Rawas	2	5	7
03. Rupit	11	39	50
04. Karang Jaya	13	45	58
05. STL Ulu	7	17	24
06. Selangit	4	10	14
07. Sumber Harta	2	17	19
08. Tugumulyo	4	69	73
09. Purwodadi	2	17	19
10. Muara Beliti	2	33	35
11. TP. Kepungut	2	13	15
12. Jayaloka	6	26	32
13. Suka Karya	3	12	15
14. Muara Kelingi	17	41	58
15. BTS Ulu	13	13	26
16. Tuah Negeri	3	24	27
17. Muara Lakitan	12	54	66
18. Megang Sakti	12	46	58
19. Rawas Ilir	5	27	32
20. Karang Dapo	7	18	25
21. Nibung	11	20	31
Jumlah	145	553	698

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Tabel 18.1 Jumlah SIUP yang Dikeluarkan untuk Perdagangan Besar, Menengah dan Kecil di Kabupaten Musi Rawas, 2010

Kecamatan	Skala Usaha			Jumlah
	Besar	Menengah	Kecil	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Rawas Ulu	-	3	1	4
02. Ulu Rawas	-	-	-	-
03. Rupit	2	4	5	11
04. Karang Jaya	1	-	-	1
05. STL Ulu	-	-	-	-
06. Selangit	-	2	-	2
07. Sumber Harta	-	-	-	-
08. Tugumulyo	-	11	14	25
09. Purwodadi	-	2	1	3
10. Muara Beliti	-	3	2	5
11. TP. Kepungut	-	-	-	-
12. Jayaloka	-	-	1	1
13. Suka Karya	-	-	-	-
14. Muara Kelingi	1	2	2	5
15. BTS Ulu	-	-	-	-
16. Tuah Negeri	1	1	-	2
17. Muara Lakitan	-	3	2	5
18. Megang Sakti	-	4	4	8
19. Rawas Ilir	2	-	1	3
20. Karang Dapo	-	1	1	2
21. Nibung	-	-	-	-
Musi Rawas	7	36	34	77

Sumber: Musi Rawas dalam Angka 2011

Tabel 19.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010

Lapangan Usaha	Tahun				
	2006	2007	2008	2009*)	2010**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	1.800.846	2.141.551	2.490.914	2.685.954	3.111.155
2. Pertambangan & Penggalian	1.650.386	1.805.499	2.242.326	2.047.224	2.328.220
3. Industri Pengolahan	434.662	518.849	585.921	642.978	716.012
4. Listrik, Gas & Air Bersih	3.806	4.481	4.997	5.519	6.199
5. Bangunan	188.114	238.363	301.053	344.189	370.234
6. Perdag., Hotel & Restoran	226.964	263.247	313.470	353.368	403.262
7. Pengangkutan & Komunikasi	22.454	26.407	32.702	35.161	40.677
8. Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	76.295	91.790	109.664	122.560	132.893
9. Jasa-Jasa	282.598	328.817	408.888	503.968	582.508
PDRB Dengan Migas	4.686.125	5.419.004	6.489.935	6.740.921	7.691.160
PDRB Tanpa Migas	3.158.632	3.776.950	4.437.897	4.919.825	5.623.959

Sumber: BPS Kabupaten Musi Rawas

Keterangan: *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 20.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 (persen)

Kabupaten/Kota	Dengan Migas	Tanpa Migas
(1)	(2)	(3)
Pagar Alam	4,81	4,81
Ogan Komering Ulu Timur	5,59	5,59
Ogan Komering Ulu Selatan	5,60	5,60
Ogan Ilir	5,73	5,82
Empat Lawang	5,86	5,86
Ogan Komering Ilir	5,96	5,96
Lahat	5,94	6,58
Ogan Komering Ulu	5,28	6,64
Lubuk Linggau	6,69	6,69
Musi Rawas	5,20	6,89
Prabumulih	5,47	7,02
Musi Banyuasin	3,08	7,04
Muara Enim	5,34	7,32
Palembang	6,60	7,37
Banyuasin	6,05	7,88

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan